

**PENGARUH MERGER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama	:Satya Nagara
Nama Dosen	:Zaenal Arifin, Dr., M.Si.
Nomor Mahasiswa	:17311319
Program Studi	:Manajemen
Bidang Konsentrasi	:Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020/2021

PENGARUH MERGER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh :

Nama	:Satya Nagara
Nama Dosen	:Zaenal Arifin, Dr., M.Si.
Nomor Mahasiswa	:17311319
Program Studi	:Manajemen
Bidang Konsentrasi	:Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020/2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 Juli 2021

Penulis,



Satya Nagara

Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Nama : Satya Nagara
Nama Dosen : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.
Nomor Mahasiswa : 17311319
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 4 Juli 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Zaenal Arifin, Dr., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH MERGER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh : **SATYA NAGARA**
Nomor Mahasiswa : **17311319**

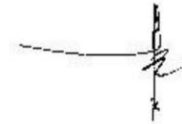
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Penguji : Nurfauziah, Dra., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor bisnis yang sering menjadi perhatian utama dalam berinvestasi. Itu semua terjadi karena industri perbankan sangat memengaruhi kegiatan perekonomian dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Banyak dari bank yang ada di Indonesia mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar semakin bisa memperluas cakupan bisnisnya. Industri perbankan di Indonesia juga sudah biasa melakukan restrukturisasi perusahaan berupa merger, itu semua dilakukan untuk memperkuat bank tersebut untuk bersaing dengan bank lainnya dan juga untuk menumbuhkan nilai perekonomian di Indonesia. Perusahaan perbankan yang melakukan merger berharap dengan adanya merger akan membuat perusahaannya semakin baik dari sisi kinerja pasar dan kesehatan bank-nya. Dua hal itulah yang juga menjadi perhatian bagi investor yang sudah atau ingin menanamkan modal mereka untuk berinvestasi di perusahaan perbankan yang melakukan merger tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh merger terhadap abnormal return (AR), Profil Risiko (NPL,LDR), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (ROA), Permodalan (CAR). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2002 hingga 2019. Terdapat 8 sampel dan pengambilan sampel menggunakan data tahunan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Yahoo Finance, Website Perusahaan. Analisis yang dilakukan menggunakan uji One-Sample T Test dan Wilcoxon lalu diolah menggunakan program IBM SPSS versi 16.0

Hasil penelitian ini menunjukkan variable profil risiko berpengaruh positif terhadap merger. Sedangkan abnormal return, good corporate governance, rentabilitas, permodalan tidak berpengaruh positif terhadap merger.

Kata Kunci: Kinerja Pasar, Kesehatan Bank, Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Wilcoxon, One-Sample T Test.

ABSTRACT

The banking sector is one of the business sectors which is often a major concern in investing. It happened because the banking industry greatly influences economic activities and has the largest market capitalization in Indonesia. Many of the banks in Indonesia listed their companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in order to expand their business scope. The banking industry in Indonesia is also accustomed to restructure their company in the form of mergers, all of which are done to strengthen the bank to compete with other banks and also to increase the value of the economy in Indonesia. The banking companies who did the mergers' form hope that it will make their companies better in terms of market performance and well being of their banks. Those two things are also a concern for investors who invest their asset in banking companies that carry out these mergers.

The goal of this research is to analyze the effect of mergers on abnormal return (AR), Risk Profile (NPL, LDR), Good Corporate Governance (GCG), Profitability (ROA), Capital (CAR). The population and samples used in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2002 to 2019. There are 8 samples and they come from annual datas. The datas which used in this research are secondary datas from the Indonesia Stock Exchange (IDX), Yahoo Finance, Company Website. The analysis was performed using the One-Sample T Test and Wilcoxon then processed with the IBM SPSS program version 16.0.

The results of this study indicate that the risk profile variable has a positive effect on the merger. Meanwhile, abnormal returns, good corporate governance, profitability, and capital do not have a positive effect on mergers.

Keywords: Market Performance, Bank Soundness, Risk, Good Corporate Governance, Profit, Capital, Wilcoxon, One Sample T Test.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini disusun karena penulis melihat fenomena perusahaan perbankan yang sering melakukan merger, dan juga karena perbankan merupakan penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena memiliki kapitalisasi pasar tertinggi di Indonesia.. Skripsi ini diharapkan bisa membantu berbagai pihak terutama investor yang membutuhkan informasi terkait pengaruh merger terhadap perbankan.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga, dan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Juli 2021

Penulis,

Satya Nagara

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir	v
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kontribusi Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1. Merger Dan Restrukturisasi Perusahaan.....	5
2.2. Kinerja Bank	7
2.2.1. Kesehatan Bank.....	7
2.2.2. Kinerja Pasar	9
2.3. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Bank	10
2.4. Pengembangan Hipotesis	11
2.4.1. Pengaruh merger terhadap kinerja pasar	11
2.4.2. Pengaruh merger terhadap profil risiko	11
2.4.3. Pengaruh merger terhadap GCG.....	12
2.4.4. Pengaruh merger terhadap rentabilitas (earnings)	12
2.4.5. Pengaruh merger terhadap permodalan (capital)	12
BAB III.....	13
3.1. Populasi Dan Sampel	13
3.2. Data dan Sumber Data	13

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	13
3.4. Alat Analisis.....	17
BAB IV.....	19
4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	19
4.1.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	19
4.2. Hasil Uji Hipotesis.....	21
4.2.1. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Pasar.....	21
4.2.2. Pengaruh Merger Terhadap Profil Risiko.....	23
4.2.3. Pengaruh Merger Terhadap GCG.....	24
4.2.4. Pengaruh Merger Terhadap Rentabilitas	25
4.2.5. Pengaruh Merger Terhadap Capital.....	27
4.3. Pembahasan.....	28
4.3.1. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Pasar.....	28
4.3.2. Pengaruh Merger Terhadap Profil Risiko.....	28
4.3.3. Pengaruh Merger Terhadap GCG.....	29
4.3.4. Pengaruh Merger Terhadap Rentabilitas	29
4.3.5. Pengaruh Merger Terhadap Modal.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. Kesimpulan.....	31
5.2. Saran	31
REFRENSI	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. List Sampel Perusahaan	13
3.2. Peringkat Komposit NPL	14
3.3. Peringkat Komposit LDR	15
3.4. Peringkat Komposit GCG	15
3.5. Peringkat Komposit ROA	16
3.6. Peringkat Komposit CAR	16
4.1. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Kinerja Pasar	19
4.2. Statistik Deskriptif Variable Penelitian Kesehatan Bank	19
4.3. Uji Normalitas Kinerja Pasar	21
4.4. Uji One-Sample Test.....	22
4.5. Uji Normalitas Profil Risiko	23
4.6. Uji Wilcoxon Profil Risiko	24
4.7. Uji Normalitas GCG	25
4.8. Uji Wilcoxon GCG	25
4.9. Uji Normalitas Rentabilitas.....	26
4.10. Uji Wilcoxon Rentabilitas.....	26
4.11. Uji Normalitas Capital	27
4.12. Uji Wilcoxon Capital	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merge merupakan asal mula dari kata merger yang saat ini kita kenal, berasal dari kata yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu menggabungkan atau memfusikan. Menurut definisi *Encyclopedia of Banking and Finance* merger sendiri diartikan sebagai menggabungkan dua atau lebih entitas atau perusahaan, di mana yang besar mengambil yang kecil lalu yang melanjutkan usaha tersebut biasanya menggunakan nama yang sama. Sedangkan menurut pemerintah republik mendefinisikan merger sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar.

Pada era globalisasi saat ini yang terus menerus berkembang membuat perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Evaluasi kinerja mutlak dilakukan setiap perusahaan agar mengetahui hal apa saja yang masih kurang dalam perusahaannya, dan setelah mengetahuinya perusahaan melakukan perbaikan supaya tetap tumbuh dan bersaing. Melihat di era zaman sekarang di mana persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, dengan begitu pentingnya perusahaan melakukan perbaikan perusahaannya secara terus menerus tidak bisa ditawar lagi untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik. Melalui evaluasi dan perbaikan, perusahaan diharapkan bisa terus unggul dalam dunia persaingan bisnis yang ada, atau paling tidak tetap bertahan. Sekian banyaknya cara yang bisa dilakukan perusahaan setelah melakukan evaluasi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan salah satu strateginya adalah dengan melakukan restrukturisasi. Ketika sebagian orang saat mendengar istilah restrukturisasi perusahaan berupa merger berpikir bahwa perusahaan tempat dia bekerja atau perusahaan yang dijalani sedang menurun. Padahal pada realitanya apapun usaha perusahaan dalam hal melakukan perbaikan baik dalam skala kecil ataupun besar, tetap saja tujuan perusahaan adalah untuk memperbaiki kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan tidak perlu untuk menunggu perusahaan mengalami penurunan karena jika perusahaan melakukan hal itu maka bisa berakibat fatal karena perusahaan terlambat dalam melakukan perbaikan. Sumodiningrat dan Nugroho (2005, p.97) perusahaan memiliki visi misi perusahaan yang tertulis di masing masing perusahaan, lalu untuk mewujudkannya visi misi tersebut restrukturisasi adalah salah satu strateginya untuk menata ulang perusahaan.

Kegagalan perusahaan bisa diakibatkan oleh pengaruh internal maupun eksternal yang mana pada akhirnya perusahaan harus menemukan dan melakukan langkah-langkah penyelamatan atau reorganisasi terhadap perusahaan, atau bahkan pembubaran usaha (Mardiyanto, 2009, p.315). Pada tahun 2010, Ginting mengatakan bahwa melakukan reorganisasi merupakan bagian dari restrukturisasi dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu strategi untuk pemulihan ekonomi, usaha dan investasi, serta kesempatan kerja. Oleh karenanya untuk melakukan restrukturisasi perusahaan ada baiknya apabila dalam suatu perusahaan melakukan penataan ulang atau juga bisa dengan rekayasa ulang sehingga perusahaan bisa untuk adaptasi terlebih dahulu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, dengan begitu perusahaan bisa tetap hidup.

Ada beberapa alasan mengapa perusahaan ingin melakukan restrukturisasi perusahaan. Beberapa alasan tersebut antara lain adalah untuk meningkatkan penjualan dan operasional, untuk perbaikan manajemen, dan alasan yang lainnya adalah masalah keuntungan apakah ingin mendapatkan besar atau kecil (Horne dan Wachowicz, 2007, p.474-478). Pelaku usaha sebagai penggerak ekonomi, harus dengan senantiasa harus berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan keuntungan dalam menjalankan usahanya. Dari sekian banyaknya strategi yang bisa dilakukan oleh perusahaan atau pelaku usaha salah satu caranya yang bisa ditempuh adalah dengan melakukan restrukturisasi perusahaan.

Melakukan merger di negara Indonesia dapat dibilang masih asing didengar orang, karena perusahaan yang melakukan merger itu tergolong masih sedikit. Diharapkan apabila perusahaan melakukan restrukturisasi keuangan dengan melakukan merger bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan sinergi positif bagi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dyaksa Widyaputra (2006) di mana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger dan akuisisi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kristanto, M. R. (2013) memberi lihat bahwa perusahaan yang melakukan restrukturisasi melalui merger berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa setelah merger, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan bank niaga dan lippo bank di mana menemukan hasil yang positif. Iftia Putri Utami (2013) pernah mengatakan dalam penelitiannya pada tahun 2013 bahwa setelah penggabungan perusahaan nilai ROE tidak berbeda antara sebelum dan sesudah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktivasnya mengalami penurunan. Rena Yuniawati (2014) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa perusahaan setelah melakukan restrukturisasi perusahaan berupa merger dan akuisisi,

memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum perusahaan melakukan restrukturisasi perusahaan berupa merger dan akuisisi, di mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih yang dilihat berdasarkan Loans to Deposit Ratio (LDR) semakin tinggi setelah merger dan akuisisi. Dengan melakukan merger, Bank Niaga bisa melakukan pengembangan usaha melalui kebijakan debt yang semakin ekspansif, sekaligus menekan biaya operasional perusahaan. Ika Sisbintari (2012) dalam penelitiannya melihat terdapat penurunan nilai CAR setelah merger meskipun masih dalam kategori baik. Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah menurut Mahmoedin (2002) merupakan kredit di mana tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Semakin kecil nilai NPL maka risiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh Bank akan semakin kecil. Ika Sisbintari (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya yaitu tingkat rata-rata ROA setelah perusahaan melakukan restrukturisasi perusahaan berupa merger menjadi lebih tinggi daripada sebelum perusahaan melakukan merger, dikarenakan melalui kredit yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang dicapai bank akan semakin tinggi, dengan hal ini maka ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank ditandai dengan naiknya angka ROA. dalam penelitiannya tingkat ROE meningkat karena disebabkan meningkatnya tingkat ROA, sehingga laba setelah pajak bertambah.

Pada penelitian pembaharuan penelitian yang diberikan yaitu memberikan gambaran secara detail mengenai peningkatan apa saja yang terjadi dengan perusahaan yang ada di Indonesia apabila melakukan merger, dengan menggunakan indikator yang telah disediakan. Serta memberikan gambaran seberapa antusias masyarakat baik dari sisi investor maupun nasabahnya terhadap perusahaan di sektor perbankan yang yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di Indonesia yang akan dijadikan objek adalah perusahaan di sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam tumbuh dan berkembangnya perekonomian dan pembangunan suatu bangsa. Setiap perbankan di seluruh dunia harus melakukan evaluasi kinerja secara bertahap dan berlanjut yang berguna untuk mencegah dan mengantisipasi ketika perusahaan sakit. Setelah melakukan evaluasi maka perusahaan bisa menentukan sikap dan strategi apa yang harus digunakan perusahaan, salah satunya adalah restrukturisasi perusahaan. Diharapkan dengan melakukan restrukturisasi perusahaan maka perusahaan akan menjadi lebih sehat. Evaluasi yang bisa dilakukan terhadap kinerja keuangan adalah dengan cara mengevaluasi laporan keuangan tahunan yang dimiliki perusahaan, yang mana terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan modal

perusahaan. Dari data data itulah maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan bisa digunakan dengan rasio kesehatan yang telah diatur oleh bank sentral, di mana jika di Indonesia bank sentralnya adalah Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank yang diatur oleh Bank Indonesia yaitu RGEC di mana penjelasannya adalah Risk (NPL, LDR), Good Corporate Governance (GCG), Earning (ROA), Capital (CAR).

Melakukan restrukturisasi perusahaan melalui merger diharapkan mampu melahirkan sinergis baru yang mana secara tidak langsung ikut serta dalam hal menumbuhkan perekonomian bangsa, serta bisa melahirkan perusahaan perbankan yang kuat dalam segala hal untuk dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis perbankan dunia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Pasar Bank?
2. Bagaimana Pengaruh Merger Terhadap Kesehatan Bank?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Merger Terhadap Return Saham
2. Mengetahui Pengaruh Merger Terhadap RGEC Bank

1.4. Kontribusi Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perusahaan yang ingin melakukan merger
2. Memberikan referensi bagi para investor dalam memilih perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Merger Dan Restrukturisasi Perusahaan

Pengertian dari merger itu adalah penggabungan dua perusahaan atau entitas menjadi satu, di mana perusahaan yang melakukan merger mengambil/membeli semua assets dan liabilities perusahaan yang di merger dengan begitu perusahaan yang melakukan merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang dimerger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru, (Brealey, Myers, & Marcus, 1999).

Merger memiliki definisi lain yaitu menyerap suatu perusahaan dan pembeli atau yang melakukan pembelian terhadap suatu perusahaan akan melanjutkan nama dan identitasnya. Harianto dan Sudomo dalam penelitiannya pada tahun 2001 mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan pembelian terhadap perusahaan lain juga akan mengambil aset maupun hutang piutang perusahaan yang dibeli, setelah itu perusahaan yang dibeli akan berhenti beroperasi.

Merger memiliki tujuan untuk menjadikan perusahaan lebih kuat dan lebih besar, serta untuk menghindari persaingan antar perusahaan sehingga terciptalah efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki.

Merger dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Horizontal Merger, pengertiannya adalah menggabungkan dua jenis usaha atau lebih di mana perusahaan yang dibeli memiliki produk sejenis baik berupa barang ataupun jasa. Dilakukan untuk memperkuat pangsa pasar dan memperoleh efisiensi.
2. Vertical Merger, pengertiannya adalah menggabungkan dua jenis usaha atau lebih di mana perusahaan yang dibeli memiliki keterkaitan supplier atau pelanggan. Dilakukan untuk menjaga kontinuitas persediaan produksi.
3. Conglomerate Merger, pengertiannya adalah menggabungkan dua jenis usaha atau lebih di mana perusahaan yang dibeli tidak ada keterkaitan satu sama lain, sehingga dapat dibilang model merger ini merupakan diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko.

Sebelum melakukan merger, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah syarat yang harus dimiliki dan dianalisis terlebih dahulu sebelum perusahaan melakukan merger. Syarat tersebut adalah:

1. Kondisi keuangan masing-masing.
2. Kecukupan modal.

3. Manajemen, baik sebelum atau sesudah merger.
4. Memberikan manfaat bagi konsumen.

Tiap tindakan perusahaan tentu saja tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Pengambilalihan perusahaan melalui merger memang lebih sederhana dan lebih murah daripada yang lainnya dan itu merupakan kelebihanannya. Namun merger juga memiliki kelemahan yaitu, jika ingin melakukan merger maka seluruh pemegang saham dari masing-masing perusahaan harus menyetujui tindakan merger tersebut, dan untuk mendapatkan persetujuan itu memerlukan waktu yang lama.

Seiring perkembangan merger, secara garis besar merger sendiri dibagi menjadi dua hal yaitu, financial merger dan operating merger. Financial merger sendiri memiliki arti yaitu perusahaan yang dibeli atau dimerger masih dapat beroperasi sehingga tidak ada keuntungan sinergik secara operasional. Untuk operating merger sendiri dapat diartikan sebagai perusahaan yang memerger melakukan merger terhadap perusahaan lain dengan harapan memperoleh keuntungan.

Dalam hal mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tentu kita harus melakukan suatu hal yang salah satunya adalah evaluasi. Perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja serta melakukan serangkaian perbaikan agar tetap bisa bertumbuh dan bersaing. Dengan melakukan evaluasi kinerja secara terus menerus maka akan menjadikan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Salah satu cara perusahaan untuk memperbaiki perusahaan adalah dengan melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan sering diucap sebagai pengurangan baik itu di bidang tenaga kerja, unit kerja, ataupun pengurangan pada susunan jabatan di struktur organisasi perusahaan. Semua itu dilakukan untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas.

Restrukturisasi bisa digunakan sebagai salah satu alternatif strategi perusahaan untuk menjadi penyelamat perusahaan yang tidak berkembang, sedang sakit, sedang diambang perubahan yang signifikan di industrinya. Pelaku usaha biasanya melakukan perubahan terhadap tim manajemen dan perubahan strategi akibat masuknya teknologi baru di dalam tubuh perusahaan. Selanjutnya setelah melakukan merger sering diikuti oleh akuisisi untuk membangun bagian yang penting, lalu menjual bagian yang tidak perlu untuk mengurangi biaya akuisisi. Hasilnya adalah membuat perusahaan menjadi kuat. (Bramantyo, 2004) Strategi restrukturisasi perusahaan baik itu berupa merger maupun akuisisi memerlukan tim yang handal dan harus memiliki visi yang bagus untuk melihat ke depan, seperti contoh tim perusahaan harus bisa melihat kapan perusahaan sedang undervalued dan kapan perusahaan berada pada posisi yang matang untuk melakukan transformasi.

2.2. Kinerja Bank

Untuk mengukur keberhasilan terhadap suatu perusahaan perbankan investor bisa melihat kinerja bank, di mana di dalam kinerja bank itu terdapat prestasi perusahaan yang ada akibat proses pengambilan keputusan manajemen yang baik. Semua bisa terjadi apabila manajemen memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam hal pemanfaatan modal, melakukan efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Melihat kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidak suatu bank. Perusahaan perbankan yang sehat dapat memberikan laba bagi investor, selain itu juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang dengan tepat waktu. Kinerja bank yang bagus akan membuat kinerja pasar semakin meningkat, karena investor melihat adanya prospek yang di masa depan terhadap kinerja bank tersebut.

2.2.1. Kesehatan Bank

Banyaknya bank yang ada di Indonesia tidak menjamin semua bank tersebut sehat kondisi perusahaannya. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah. Pada buku Darmawi yang dikeluarkan pada tahun 2011 mengatakan karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Harga saham seringkali berubah karena dipengaruhi oleh kesehatan bank, apabila bank itu sehat maka nilai perusahaan bank tersebut akan tinggi.

Tingkat penilaian kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia. Peraturan tersebut selalu diperbaharui karena semakin berkembangnya model bisnis perbankan sehingga menyebabkan masalah yang dihadapi perbankan semakin kompleks, maka dari itu diperlukannya penilaian yang lebih detail. Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity) lalu diubah pada tahun 2004 menjadi CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity To Market Risk). Di sisi lain Bank Indonesia menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia lalu mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu menilai dari sisi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Faktor pertama penetapan peringkat faktor profil

risiko (Risk Profile) yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penelitian Kheder (2013) menyatakan bahwa dengan risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham, hal tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya.

Faktor kedua penetapan peringkat tata kelola perusahaan (GCG/ Good Corporate Governance), analisis dilakukan berdasarkan beberapa indikator yaitu:

- (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank.
- (ii) kecukupan tata kelola (governance) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada bank.
- (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Menurut Black et al (2006) apabila perusahaan melakukan GCG dengan baik maka perusahaan itu memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut berperilaku baik sehingga dapat memengaruhi kepada harga saham untuk bergerak ke arah yang lebih baik lagi. Pada perusahaan yang melakukan go public GCG akan meningkatkan penilaian dari nilai perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Ada beberapa prinsip tentang GCG yaitu

- (i) Transparency
Hal yang dimaksud dari transparansi yaitu keterbukaan saat melaksanakan proses pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam mengumumkan informasi mengenai perusahaan.
- (ii) Accountability
Memberikan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- (iii) Responsibility
Yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku dalam pengelolaan perusahaan.
- (iv) Independency
Kondisi di mana perusahaan dikelola dengan profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

(v) Fairness

Yaitu terkait dengan kesetaraan yang berlaku dalam memenuhi hak stakeholder dengan perlakuan yang adil dan setara berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku

Faktor yang ketiga adalah faktor rentabilitas (Earnings), rentabilitas adalah gambaran kemampuan bank dalam hal meningkatkan laba perusahaan dalam periode tertentu atau juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan. Rentabilitas diukur atau dinilai menggunakan ROA (Return On Asset). Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal perusahaan yang diinvestasikan untuk meningkatkan laba perusahaan (Lisa, 2009). Penelitian Purwasih (2010) menunjukkan hasil bahwa aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaid (2011).

Faktor keempat yaitu faktor permodalan, faktor ini bisa menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki perusahaan dengan diproyeksikan dengan kecukupan modal atau CAR (Capital Adequency Ratio). CAR dipakai untuk menghitung dan mengukur kemampuan permodalan yang dimiliki perusahaan untuk menjadikannya cadangan apabila terjadi kemungkinan risiko yang ada dari kredit yang diberikan bank, serta mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Apabila CAR yang dimiliki bank semakin besar maka mengakibatkan keuntungan bank juga akan besar atau dengan kata lain apabila risiko yang ada di bank semakin kecil maka semakin besarlah keuntungan yang didapat oleh bank (Yuliani, 2007). Abdullah (2004) menunjukkan hasil dari perhitungan menggunakan rasio CAR, di mana CAR berpengaruh positif pada perubahan harga saham. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa aspek permodalan merupakan salah satu penentu bagi investor atau pemilik modal dalam membeli suatu saham perbankan.

2.2.2. Kinerja Pasar

Jika kita melihat Bursa Efek Indonesia, sekuritas, ataupun *platform* lainnya yang menunjukkan pergerakan harga saham suatu perusahaan maka kita bisa mengetahui bahwa yang menggerakkan itu semua adalah para investor yang disebut dengan kinerja pasar. Bagi investor yang ingin melihat kinerja pasar bisa menggunakan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang terlihat dari nilai suatu perusahaan, di mana nilai suatu perusahaan tersebut berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham beredar.

2.3. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Bank

Setelah krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1998, pemerintah berusaha keras untuk melakukan efisiensi di sektor moneter dan keuangan, khususnya dalam menjaga nilai tukar rupiah, inflasi, dan kebocoran anggaran akibat krisis di dunia perbankan nasional. Salah satu langkah pemulihan ekonomi adalah dengan dilakukannya penutupan beberapa bank swasta nasional, dan dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai penanggung jawab beban biaya akibat penutupan bank-bank tersebut. Kemudian terdapat pembaharuan dengan LOI (Letter Of Intens) di mana ditambahkan beberapa hal baru yaitu salah satunya adalah usulan dilakukannya merger antara bank-bank yang sakit untuk disehatkan dalam wadah baru setelah di rekapitalisasi dan di restrukturisasi.

Merger memiliki arti yaitu bersatunya dua perusahaan atau lebih menjadi satu diharapkan memunculkan sinergi baru yang positif, di mana dengan munculnya sinergi baru yang positif itu bisa mendorong perekonomian suatu negara secara tidak langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, M. R. pada tahun 2013 menunjukkan yaitu perusahaan yang melakukan restrukturisasi melalui merger berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan untuk menciptakan sinergi perusahaan di masa setelah merger.

Melakukan merger dan akuisisi bagi perusahaan adalah sebuah pilihan dari banyaknya strategi yang bisa digunakan perusahaan perbankan di Indonesia untuk bisa lebih efisien, apabila perusahaan melakukannya diharapkan bisa membuat bank dengan manajemen yang baik mengambil alih bank yang manajemennya kurang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Melakukan merger bisa juga menurunkan biaya operasional dan menawarkan keuntungan bagi masyarakat secara menyeluruh karena memiliki kebebasan dalam memilih sumber dayanya.

Diharapkan dengan melakukan restrukturisasi perusahaan berupa merger bisa meningkatkan skala ekonomi, sehingga bisa membuat bank yang lebih efisien akibat dari restrukturisasi tersebut, dan membuat bank yang terbentuk dari merger bisa memiliki market power yang besar. Merger bisa memberikan keuntungan kepada masyarakat apabila efisiensi biaya dan profit akibat terjadinya merger meningkat.

Huizinga et al (2001) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa merger dan akuisisi yang terjadi di Eropa memberikan perubahan yang signifikan dari skala ekonomi bagi perbankan. Penelitiannya dilakukan dengan cara membandingkan bank yang melakukan merger dengan bank yang tidak melakukan merger, dari penelitian itu bisa disimpulkan

bahwa akibat adanya merger, bank kecil profit efisiensinya lebih baik daripada bank besar, sedangkan efisiensi biaya dari bank bank kecil maupun besar meningkat.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Restrukturisasi perusahaan dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Dengan kata lain bahwa restrukturisasi diharapkan dan cenderung berdampak positif bagi perusahaan ketika berhasil, namun akan memiliki hasil lain ketika mendapatkan hasil yang negatif.

2.4.1. Pengaruh merger terhadap kinerja pasar

Merger memiliki arti yaitu menggabungkan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kesatuan. Merger merupakan salah satu cara dari restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan (Bramantyo, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Danson Musyoki (2017) tentang Me-review restrukturisasi perusahaan dan nilai perusahaan berdasarkan bukti nyata terhadap perusahaan M&M. Dengan menggunakan variabel Sale of assets, Sale and lease back of assets, New equity finance menunjukkan hasil yaitu Perusahaan M&M menggunakan beberapa metode untuk menjalankan perusahaan, dan beberapa metode itu menghasilkan sebuah nilai perusahaan yang meningkat dari waktu ke waktu. Bersatunya dua perusahaan atau lebih menjadi satu diharapkan memunculkan sinergi baru yang positif, di mana dengan munculnya sinergi baru yang positif itu bisa mendongkrak perekonomian suatu negara secara tidak langsung. Kristanto, M. R. (2013) dalam penelitiannya yang menguji merger antara perusahaan bank niaga dengan lippo menyimpulkan bahwa restrukturisasi perusahaan melalui merger berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan sinergis perusahaan di masa setelah merger.

H1: Merger berdampak positif terhadap kinerja pasar

2.4.2. Pengaruh merger terhadap profil risiko

Profil risiko merupakan dasar penilaian tingkat bank saat ini, karena hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh perbankan memungkinkan akan timbulnya risiko. Bank Indonesia telah menjelaskan risiko risiko yang diperhitungkan dengan metode Risk Based Bank Rating dalam surat edaran Bank Indonesia No 13/24/DNPN yang diterbitkan pada tahun 2011. Beberapa risiko yang dimaksud yaitu, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah peristiwa atau kejadian di mana bank mengalami risiko kerugian karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank. Risiko likuiditas memiliki definisi sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun yang sudah jatuh tempo. Bank nantinya akan dibilang likuid apabila perusahaan bank tersebut memiliki

uang tunai atau aset likuid lainnya, bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan dana dari sumber yang dimiliki, dan juga bank harus memiliki cadangan likuiditas untuk menutupi kewajiban pembayaran dan apabila memiliki kebutuhan yang diperlukan secara mendadak.

H2: Merger berdampak positif pada peningkatan nilai profil risiko

2.4.3. Pengaruh merger terhadap GCG

Penilaian terhadap faktor GCG (Good Corporate Governance) dalam metode RBRR itu didasari oleh tiga aspek yaitu governance structure, governance process, dan governance output. Hal yang termasuk di dalam Governance structure meliputi pemenuhan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi. Lalu jika governance process memiliki aspek berupa fungsi kepatuhan bank, penanggulangan terhadap kemungkinan terjadinya benturan kepentingan, penerapan fungsi audit internal maupun eksternal, penerapan manajemen risiko, dan rencana strategis bank. Terakhir yaitu governance output meliputi transparan terhadap kondisi keuangan maupun yang non-keuangan. Laporan dari pelaksanaan GCG harus meliputi prinsip Transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan Fairness.

H3: Merger berdampak positif terhadap GCG

2.4.4. Pengaruh merger terhadap rentabilitas (earnings)

Dendawijaya (2001) dalam penelitiannya mengatakan alangkah baiknya dalam menganalisis rentabilitas menggunakan rasio rentabilitas, yang mana rasio rentabilitas merupakan alat untuk mengukur profitabilitas dan tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (return on asset). Rasio ROA merupakan perbandingan antara EBIT (Earning Before Interest and Tax) dan rata – rata total aset yang dimiliki oleh pihak bank.

H4: Merger berdampak positif terhadap rentabilitas

2.4.5. Pengaruh merger terhadap permodalan (capital)

Dendawijaya (2001) dalam penelitiannya mengatakan jika hendak melakukan penilaian terhadap modal sendiri harus meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal. CAR (capital adequacy ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Apabila perbankan menempatkan dana yang besar pada aset berisiko tinggi, maka rasio kecukupan modalnya akan semakin rendah. Namun sebaliknya apabila penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal.

H5: Merger berdampak positif terhadap permodalan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan di sektor perbankan yang telah melakukan restrukturisasi perusahaan melalui merger. Terdapat 10 perusahaan perbankan yang telah melakukan merger, Teknik penentuan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan di sektor perbankan yang melakukan restrukturisasi perusahaan melalui merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasi struktur kepemilikan perusahaannya.
3. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang melakukan merger dari tahun 2002-2019

Dari banyaknya perusahaan perbankan yang listing di BEI lalu kami pilih yang sesuai dengan kriteria dan ditemukan terdapat 8 bank yang sesuai dengan kriteria sampel di atas.

Tabel 3.1: List Sampel Perusahaan

No	Tanggal	Kode Emiten
1	23 agustus 2019	AGRS
2	13 agustus 2019	DNAR
3	2 mei 2019	BDMN
4	18 januari 2019	BTPN
5	23 januari 2015	SDRA
6	7 februari 2011	NISP
7	15 oktober 2008	BNGA
8	11 juli 2005	INPC

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya data dari penelitian ini diambil atau diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara media. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan tahunan perusahaan dan harga saham harian perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), digunakan pula *account* sekuritas *yahoo finance* dan mandiri sekuritas sebagai sumber pendukung penelitian.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel kinerja pasar dan variabel kesehatan bank. Variabel kinerja pasar (*market performance*) dilihat berdasarkan

pada penilaian investor atau pasar terhadap kinerja perusahaan yang terlihat dari nilai suatu perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan variabel kesehatan bank Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu menilai dari sisi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.

1. Kinerja Pasar

Dalam penelitian ini menggunakan variabel abnormal return. Abnormal return sendiri memiliki pengertian yaitu lebihnya return yang terjadi (actual return) terhadap return yang diinginkan investor (expected return). Actual return sendiri bisa dihitung dengan cara menghitung harga saham pada hari ini hari ini dikurang dengan harga kemarin dibandingkan dengan harga kemarin. Untuk return yang diharapkan (expected return) merupakan return yang diharapkan untuk didapatkan oleh investor dari investasi yang dilakukan. Expected return dihitung berdasarkan market adjusted model, yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk memperkirakan return suatu entitas. Selain itu juga penelitian ini menggunakan metode event study dengan mengamati suatu kejadian tertentu pada periode tertentu. Menggunakan event study dapat menyelidiki atau mengetahui respon pasar terhadap informasi dari suatu pengumuman peristiwa tertentu. Tanggal peristiwa ditetapkan sebagai event day (t=0), periode peristiwa (event period) adalah periode pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini periode yang diambil peneliti adalah 3 hari perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa merger. Pemilihan periode itu dikarenakan untuk melihat kapan investor mulai merespon informasi dari peristiwa merger tersebut.

$$AR = \text{actual return} - \text{expected return}$$

2. Kesehatan Bank

1. Risk

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2: Peringkat Komposit NPL

	Peringkat NPL	
Peringkat t	Nilai Komposit	Predikat

1	$\leq 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% < NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% < NPL \leq 12\%$	Kurang sehat
5	$NPL > 12\%$	Tidak sehat

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3: Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Peringkat LDR Nilai Komposit	Predikat
1	$< 60\% \text{ LDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 110\%$	Kurang sehat
5	$\text{LDR} > 110\%$	Tidak sehat

2. Good Corporate Governance

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari GCG yaitu transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness. Di mana esensi dari GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan.

Tabel 3.4: Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Peringkat GCG Nilai Komposit	Predikat
1	Nilai Komposit < 1.5	Sangat sehat
2	$1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$	Sehat
3	$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$	Cukup sehat
4	$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	Kurang sehat

	4.5 / 3.5	
5	4.5 ≤ Nilai Komposit < 5 / 4.5	Tidak sehat

3. Earning

Dalam rangka mempertahankan perusahaan maka harus ada perjuangan bagaimana perusahaan mempertahankan dan meningkatkan pengaruh perusahaan atau produknya di pasar. Kami melihat dengan banyaknya jumlah nasabah yang menabung di bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5: Peringkat Komposit ROA

Peringkat ROA		
Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	>2	Sangat sehat
2	1,25.-.2	Sehat
3	0,5.-.1,25	Cukup sehat
4	0.-.0,5	Kurang sehat
5	Negatif	Tidak sehat

4. Capital

Untuk mengetahui permodalan maka kita akan menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. CAR merupakan rasio perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang. Dalam penghitungan bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.6: Peringkat Komposit CAR

Peringkat CAR		
Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat sehat
2	9 % ≤ CAR < 12 %	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9	Cukup sehat

	%	
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang sehat
5	$CAR < 6\%$	Tidak sehat

3.4. Alat Analisis

Teknik yang digunakan pada kinerja pasar menggunakan uji beda abnormal return dengan kriteria $H_0: AR = 0$ Tidak ada perbedaan antara abnormal return saham sebelum dan sesudah adanya informasi. $H_1: AR \neq 0$ Ada perbedaan antara abnormal return saham sebelum dan sesudah adanya informasi. Abnormal return dicari dimulai dari t-3 sampai t+3, itu dilakukan untuk bisa melihat apakah ada abnormal return dari terjadinya merger perusahaan terhadap kinerja pasar. Di mana pada H_1 disebutkan bahwa H_1 : Merger berdampak positif terhadap kinerja pasar. Abnormal return sendiri memiliki pengertian yaitu lebihnya return yang terjadi (actual return) terhadap return yang diinginkan investor (expected return). Actual return sendiri bisa dihitung dengan cara menghitung harga saham pada hari ini hari ini dikurang dengan harga kemarin dibandingkan dengan harga kemarin. Sedangkan expected return sendiri merupakan return yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan.

Pada kesehatan bank alat analisisnya menggunakan metode event study (metode studi peristiwa), dengan mengamati pengaruh dari suatu kejadian tertentu pada periode tertentu. Teknik penelitian event study merupakan teknik penelitian yang sering digunakan dalam bidang keuangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu peristiwa terhadap harga suatu saham perusahaan. Dengan kata lain metode event study menyelidiki respon pasar terhadap isi dari informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Tanggal peristiwa yang dipublikasikan dianggap sebagai event day ($t=0$), dalam hal ini melihat tanggal peresmian merger tiap perusahaan yang berbeda beda. Event period (periode peristiwa) dalam penelitian ini adalah berupa periode pengamatan laporan keuangan tahunan perusahaan dari t-1, t0, t+1. Periode peristiwa (event period) yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah peresmian merger suatu perusahaan, atau dengan kata lain adalah t-1 sampai t+1. Data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk masing masing kategori, kategorinya yaitu :

Profil Risiko : NPL dan LDR

GCG : GCG

Earnings: ROA

Capital: CAR

setelah menemukan rata rata NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR dari t-1 sampai dengan t+1 maka kita akan membandingkan apakah ada perubahan dari sebelum merger sampai dengan setelah merger.

Menggunakan alat analisis uji statistic non parametric menggunakan wilcoxon, dengan menggunakan uji hipotesis beda rata rata dua sampel berhubungan. Objek penelitian perusahaan hasil merger di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua data dijadikan satu dengan software IBM SPSS Statistic. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai return saham, price earning ratio, risk suatu perusahaan, earning suatu perusahaan, good corporate governance dari suatu perusahaan, dan capital dari suatu perusahaan.



BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dari sampel sebanyak 8 bank yang melakukan merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, didapatkan data berupa Abnormal Return (AR), Profil Risiko (Risk), Rentabilitas (Earning), dan Kecukupan Modal (CAR), diperoleh statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Kinerja Pasar
Kinerja Pasar

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
MIN_3				
MIN_2	-.01938	.027604	-.057	.015
MIN_1	.01738	.032262	.000	.074
EVENT	-.05688	.120687	-.248	.095
PLUS_1	-.03675	.079433	-.155	.063
PLUS_2	-.02325	.043509	-.083	.042
PLUS_3	-.00638	.037451	-.063	.065
AR	-.03612	.090039	-.183	.080

Tabel 4.2: Statistik Deskriptif Variable Penelitian Kesehatan Bank
Kesehatan Bank

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPL_MIN1	2.1114	1.43317	.50	4.64
NPL_EVENT	2.0029	1.56666	.37	4.89
NPL_PLUS1	1.8143	1.46004	.35	3.93
LDR_MIN1	89.9843	17.97807	58.59	114.92
LDR_EVENT	104.9571	27.64195	85.38	163.00
LDR_PLUS1	107.3957	17.71934	84.00	134.20
GCG_MIN1	1.8500	.30139	1.20	2.00
GCG_EVENT	1.8357	.33753	1.10	2.00
GCG_PLUS1	1.8357	.33753	1.10	2.00
ROA_MIN1	1.7557	1.35536	-.77	3.00
ROA_EVENT	.7271	2.20705	-3.87	2.30

ROA_PLUS1	.8836	1.40478	-1.89	2.10
CAR_MIN1	23.6600	12.81912	13.75	51.28
CAR_EVENT	23.8671	8.74090	15.59	41.27
CAR_PLUS1	27.1314	13.76965	13.59	53.98

Berdasarkan hasil statistic deskriptif di atas dapat diketahui bahwa variable pertumbuhan abnormal return mengalami penurunan paling rendah sebesar -0,183 dan mengalami peningkatan tertinggi sebesar 0,080. NPL_MIN1 memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar 0,50% dan pertumbuhan paling tinggi sebesar 4,64% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 2,111. Angka tersebut masih dikategorikan sebagai sehat di mana rasio bank dapat dikategorikan sehat untuk NPL adalah $2\% < \text{NPL} < 5\%$. NPL_EVENT memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar 0,37% dan mengalami pertumbuhan paling tinggi sebesar 4,89% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 2,002%. Angka tersebut dapat dikategorikan sehat di mana rasio bank sehat untuk NPL adalah $2\% < \text{NPL} < 5\%$. NPL_PLUS1 memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar 0,35% sedangkan untuk pertumbuhan paling tinggi sebesar 3,93% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 1,814%. Angka tersebut dikategorikan sebagai sangat sehat di mana rasio bank sangat sehat dengan untuk NPL adalah $\leq 2\%$. LDR_MIN1 memiliki variabel paling rendah sebesar 58,59% dengan pertumbuhan paling tinggi sebesar 114,92% dengan rata rata sebesar 89,98%. Angka tersebut dapat dikategorikan cukup sehat di mana rasio bank cukup sehat untuk LDR adalah $85\% < \text{LDR} < 100\%$. LDR_EVENT memiliki variabel paling rendah sebesar 85,38% dengan pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 163% dengan rata rata sebesar 104,95%. Angka tersebut dapat dikategorikan kurang sehat di mana rasio bank kurang sehat untuk LDR adalah $100\% < \text{LDR} < 110\%$. LDR_PLUS1 memiliki variabel paling rendah sebesar 84% dengan pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 134,2% dengan rata rata sebesar 107,39%. Angka tersebut dapat dikategorikan kurang sehat di mana rasio bank kurang sehat untuk LDR adalah $100\% < \text{LDR} < 110\%$. GCG_MIN1 memiliki rasio paling rendah sebesar 1,2 dengan pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 2,0 dengan rata rata sebesar 1,85. Angka tersebut dapat dikategorikan sehat di mana rasio bank sehat untuk GCG adalah $1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$. GCG_EVENT memiliki rasio paling rendah sebesar 1,1 dengan pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 2,0 dengan rata rata sebesar 1,83. Angka tersebut dapat dikategorikan sehat di mana rasio bank sehat untuk GCG adalah $1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$. GCG_PLUS1 memiliki rasio paling rendah sebesar 1,1 dengan pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 2,0 dengan rata rata sebesar 1,83. Angka tersebut dapat dikategorikan sehat di mana rasio

bank sehat untuk GCG adalah $1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$. ROA_MIN1 memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar -0,77% dengan pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 3% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 1,75%. Angka tersebut dapat dikategorikan sehat di mana kategori bank sehat untuk ROA adalah $1,25\% < \text{ROA} < 2\%$. ROA_EVENT memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar -3,87% di mana pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 2,3% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 0,72%. Angka tersebut dapat dikategorikan cukup sehat di mana rasio bank cukup sehat untuk ROA adalah $0,5\% < \text{ROA} < 1,25\%$. ROA_PLUS1 memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar -1,81% di mana pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 2,1% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 0,88%. Angka tersebut dapat dikategorikan cukup sehat di mana rasio bank cukup sehat adalah $0,5\% < \text{ROA} < 1,25\%$. CAR_MIN1 memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar 13,75% di mana pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 51,28% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 23,6%. Angka tersebut dapat dikategorikan sangat sehat di mana rasio bank sangat sehat untuk CAR adalah $\text{CAR} \geq 12\%$. CAR_EVENT memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar 15,59% di mana pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 41,27% dengan rata rata pertumbuhan sebesar 23,86%. Angka tersebut dapat dikategorikan sangat sehat di mana rasio bank sangat sehat untuk CAR adalah $\text{CAR} \geq 12\%$. CAR_PLUS1 memiliki pertumbuhan variable paling rendah sebesar 13,59% di mana pertumbuhan variable paling tinggi sebesar 53,98% dengan rata rata sebesar 27,13%. Angka tersebut dapat dikategorikan sangat sehat di mana rasio bank sangat sehat untuk CAR adalah $\text{CAR} \geq 12\%$.

4.2. Hasil Uji Hipotesis

4.2.1. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Pasar

Untuk menguji pengaruh merger terhadap kinerja pasar penulis menggunakan abnormal return dicari dimulai dari t-3 sampai t+3, itu dilakukan untuk bisa melihat apakah ada abnormal return dari terjadinya merger perusahaan terhadap kinerja pasar.

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas abnormal return

Tabel 4.3: Uji Normalitas Kinerja Pasar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AAR_MIN3	.123	8	.200*	.977	8	.946
AAR_MIN2	.166	8	.200*	.955	8	.757
AAR_MIN1	.155	8	.200*	.950	8	.707
AAR_PLUS1	.179	8	.200*	.943	8	.645
AAR_PLUS2	.197	8	.200*	.920	8	.431
AAR_PLUS3	.227	8	.200*	.914	8	.382

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika Nilai Sig.>0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig.<0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Kita akan melihat tabel Shapiro-Wilk karena jumlah data kita kurang dari 50 data. Jika melihat nilai Sig. dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang ada di tabel lebih besar dari > 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai berdistribusi dengan normal. Maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji One-Sample T Test AAR.

Tabel 4.4: Uji One-Sample Test

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AAR_MIN3	-1.245	7	.253	-.037500	-.10872	.03372
AAR_MIN2	-1.496	7	.178	-.037250	-.09613	.02163
AAR_MIN1	-1.336	7	.223	-.028500	-.07896	.02196
AAR_PLUS1	1.317	7	.229	.018375	-.01462	.05137
AAR_PLUS2	1.953	7	.092	.020125	-.00424	.04449
AAR_PLUS3	1.820	7	.112	.016625	-.00498	.03823

Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,1 maka H0 ditolak

Jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,1 maka H0 diterima

One-Sample T Test menggunakan Test Value = 0 dikarenakan nilai yang ingin kita cari adalah apakah $AR=0$ atau $AR \neq 0$. Jika dilihat dari hasil uji abnormal return lalu membandingkan dengan kriteria untuk mengetahui kinerja pasar dalam mengolah informasi mengenai merger suatu perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Nilai Sig. (2-tailed) $> 0,1$ maka H_1 (Merger berdampak positif terhadap kinerja pasar) diterima. Pasar bereaksi terlambat terhadap pengumuman merger karena perubahan harga signifikan baru terjadi pada $t+2$, itupun perubahannya relative kecil.

4.2.2. Pengaruh Merger Terhadap Profil Risiko

Untuk menguji pengaruh merger terhadap profil risiko penulis menggunakan rasio NPL dan LDR dicari dimulai dari $t-1$ sampai $t+1$, itu dilakukan untuk bisa melihat apakah ada pengaruh terhadap profil risiko dari terjadinya merger perusahaan terhadap kesehatan bank. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui uji apa yang akan digunakan. Berikut adalah hasil uji normalitas profil risiko.

Tabel 4.5: Uji Normalitas Profil Risiko

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL_MIN1	.159	7	.200*	.932	7	.570
NPL_EVEN	.209	7	.200*	.909	7	.387
T						
NPL_PLUS	.288	7	.083	.851	7	.127
1						
LDR_MIN1	.181	7	.200*	.970	7	.895
LDR_EVEN	.301	7	.055	.750	7	.013
T						
LDR_PLUS	.185	7	.200*	.966	7	.867
1						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika Nilai Sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig. $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Kita akan melihat tabel Shapiro-Wilk karena jumlah data kita kurang dari 50 data. Jika melihat nilai Sig. dari tabel tersebut maka ada 1 yang $<0,05$, maka data yang berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya akan dilakukan uji non parametric menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4.6: Uji Wilcoxon Profil Risiko

Test Statistics^a		
	NPL_PLUS1 - NPL_MIN1	LDR_PLUS1 - LDR_MIN1
Z	-1.363 ^b	-1.859 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.173	.063

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,1 maka ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis diterima)

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,1 maka tidak ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis ditolak)

Jika dilihat dari hasil uji Wilcoxon terhadap profil risiko (risk) perusahaan yang melakukan merger serta dilakukan pencocokan dengan kriteria yang ada maka didapati dua perbedaan hasil dari masing masing rasio. Jika melihat rasio NPL dan LDR maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Karena jika dilihat dari NPL data Asymp Sig. (2-tailed) > 0,1 maka merger tidak berdampak terhadap profil resiko, lalu jika dilihat dari LDR data Asymp Sig. (2-tailed) < 0,1 karena merger berdampak negative terhadap profil resiko. Maka dari itu H2 (Merger berdampak positif pada peningkatan nilai profil risiko) ditolak.

4.2.3. Pengaruh Merger Terhadap GCG

Untuk menguji pengaruh merger terhadap Good Corporate Governance penulis menggunakan rasio GCG dicari dimulai dari t-1 sampai t+1, itu dilakukan untuk bisa melihat apakah ada pengaruh terhadap GCG dari terjadinya merger perusahaan terhadap kesehatan bank. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui uji apa yang akan digunakan. Berikut adalah hasil uji normalitas Good Corporate Governance.

Tabel 4.7: Uji Normalitas GCG

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG_MIN1	.405	7	.001	.605	7	.000
GCG_EVEN	.401	7	.001	.593	7	.000
T						
GCG_PLUS	.401	7	.001	.593	7	.000
1						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika Nilai Sig.>0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig.<0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Kita akan melihat tabel Shapiro-Wilk karena jumlah data kita kurang dari 50 data. Jika melihat nilai Sig. dari tabel tersebut maka <0,05, sehingga berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya akan dilakukan uji non parametric menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4.8: Uji Wilcoxon GCG

Test Statistics^a

GCG_PLUS1 - GCG_MIN1	
Z	-1.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,1 maka ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis diterima)

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,1 maka tidak ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis ditolak)

Jika dilihat dari hasil uji Wilcoxon terhadap Good Corporate Governance perusahaan yang melakukan merger serta dilakukan pencocokan dengan kriteria yang ada maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Karena jika dilihat dari data Asymp Sig. (2-tailed) > 0,1 maka dari itu H3 (Merger berdampak positif terhadap GCG) ditolak.

4.2.4. Pengaruh Merger Terhadap Rentabilitas

Untuk menguji pengaruh merger terhadap rentabilitas penulis menggunakan rasio ROA dicari dimulai dari t-1 sampai t+1, itu dilakukan untuk bisa melihat apakah ada pengaruh terhadap rentabilitas dari terjadinya merger perusahaan terhadap kesehatan bank.

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui uji apa yang akan digunakan. Rentabilitas diukur atau dinilai menggunakan ROA (Return On Asset). Berikut adalah hasil uji normalitas rentabilitas.

Tabel 4.9: Uji Normalitas Rentabilitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_MIN1	.260	7	.168	.864	7	.164
ROA_EVE NT	.281	7	.100	.750	7	.013
ROA_PLUS 1	.215	7	.200*	.840	7	.100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika Nilai Sig.>0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig.<0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Kita akan melihat tabel Shapiro-Wilk karena jumlah data kita kurang dari 50 data. Jika melihat nilai Sig. dari tabel tersebut maka ada 1 data yang <0,05, maka berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya akan dilakukan uji non parametric menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4.10: Uji Wilcoxon Rentabilitas

Test Statistics^a

	ROA_PLUS1 - ROA_MIN1
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,1 maka ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis diterima)

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,1 maka tidak ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis ditolak)

Jika dilihat dari hasil uji Wilcoxon terhadap rentabilitas (earning) perusahaan yang melakukan merger serta dilakukan pencocokan dengan kriteria yang ada maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Karena jika dilihat dari data Asymp Sig. (2-tailed) < 0,1 maka dari itu H4 (Merger berdampak positif terhadap rentabilitas)ditolak.

4.2.5. Pengaruh Merger Terhadap Capital

Untuk menguji pengaruh merger terhadap capital penulis menggunakan rasio CAR dicari dimulai dari t-1 sampai t+1, itu dilakukan untuk bisa melihat apakah ada pengaruh terhadap capital dari terjadinya merger perusahaan terhadap kesehatan bank. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui uji apa yang akan digunakan. CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan risiko yang ada dari perkreditan, serta mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Berikut adalah hasil uji normalitas terhadap Capital.

Tabel 4.11: Uji Normalitas Capital

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR_MIN1	.328	7	.022	.740	7	.010
CAR_EVENT	.239	7	.200*	.855	7	.136
CAR_PLUS1	.259	7	.173	.874	7	.202

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika Nilai Sig.>0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig.<0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Kita akan melihat tabel Shapiro-Wilk karena jumlah data kita kurang dari 50 data. Jika melihat nilai Sig. dari tabel tersebut maka ada 1 data yang <0,05, maka berdistribusi tidak normal. Maka selanjutnya akan dilakukan uji non parametric menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4.12: Uji Wilcoxon Capital

Test Statistics ^a	
	CAR_PLUS1 - CAR_MIN1
Z	-.845 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,1 maka ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis diterima)

Jika Nilai Asymp Sig. (2-tailed) $> 0,1$ maka tidak ada perbedaan yang disebabkan oleh merger yang signifikan (hipotesis ditolak)

Jika dilihat dari hasil uji Wilcoxon terhadap capital perusahaan yang melakukan merger serta dilakukan pencocokan dengan kriteria yang ada maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Karena jika dilihat dari data Asymp Sig. (2-tailed) $> 0,1$ maka dari itu H_5 (Merger berdampak positif terhadap permodalan) ditolak.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Pasar

Uji abnormal dilakukan untuk mengetahui kinerja pasar, data yang diambil yaitu data historis dari penutupan harga saham 3 hari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger. Pengaruh merger terhadap kinerja pasar yang diukur dengan abnormal return dengan mempertimbangkan kriteria yang ada, Jika dilihat dari hasil uji abnormal return dapat dilihat bahwa $t+2$ memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,092 lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu sebesar 0,1, sehingga bisa disimpulkan bahwa variable AAR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap merger. Namun bereaksi terlambat terhadap pengumuman merger karena perubahan harga signifikan baru terjadi pada $t+2$, itupun perubahannya relative kecil. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini (H_1 : Merger berdampak positif terhadap kinerja pasar) diterima. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Asriningsih (2015) dan Gunawan (2005) yang juga menemukan dampak positif terhadap kinerja pasar dengan mencari abnormal return.

4.3.2. Pengaruh Merger Terhadap Profil Risiko

Pengaruh merger terhadap profil risiko yang diukur dengan menggunakan rasio NPL dan LDR serta mempertimbangkan kriteria yang ada, jika dilihat dari uji Wilcoxon yang ada dapat dilihat bahwa $NPL_{t+1} - NPL_{t-1}$ dan $LDR_{t+1} - LDR_{t-1}$ memiliki tingkat signifikansi yang masing-masing sebesar 0,173 dan 0,063. Untuk NPL sendiri karena nilai signifikansinya $> 0,1$ maka sudah dipastikan merger tidak berdampak bagi nilai NPL. Untuk LDR memang nilai signifikansinya $< 0,1$ namun merger tidak berdampak positif bagi profil risiko. Apabila melihat profil risiko dengan rasio NPL dan LDR maka hipotesis kedua penelitian ini (H_2 : Merger berdampak positif pada peningkatan nilai profil risiko) ditolak. Profil risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan

begitu pula sebaliknya. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Lasta dan Arifin dan Nuzula (2014) dan Sodikina dan Sahronib (2016).

4.3.3. Pengaruh Merger Terhadap GCG

Pengaruh merger terhadap GCG yang diukur dengan menggunakan rasio GCG serta mempertimbangkan kriteria yang ada, jika dilihat dari uji Wilcoxon yang ada dapat dilihat bahwa $GCG_{t+1} - GCG_t$ memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,317. Nilai dari signifikansi jika dibandingkan dengan kriteria yang ada yaitu sebesar 0,1 lalu membandingkannya maka $0,317 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa merger tidak berdampak terhadap GCG. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini (H3: Merger berdampak positif terhadap GCG) ditolak. GCG digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dengan menerapkan aspek aspek yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Sodikina dan Sahronib (2016).

4.3.4. Pengaruh Merger Terhadap Rentabilitas

Pengaruh merger terhadap rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA , jika dilihat dari uji Wilcoxon yang ada dapat dilihat bahwa $ROA_{t+1} - ROA_t$ memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,018. Nilai dari signifikansi jika dibandingkan dengan kriteria yang ada yaitu sebesar 0,1 lalu membandingkannya dengan kriteria maka $0,018 < 0,1$ dengan nilai Z sebesar -2.366 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan namun negatif. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini (H4: Merger berdampak positif terhadap rentabilitas) ditolak. Rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan profitabilitas yang dicapai perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Sodikina dan Sahronib (2016).

4.3.5. Pengaruh Merger Terhadap Modal

Pengaruh merger terhadap modal yang diukur dengan menggunakan rasio CAR serta mempertimbangkan kriteria yang ada, jika dilihat dari uji Wilcoxon yang ada dapat dilihat bahwa $CAR_{t+1} - CAR_t$ memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,398. Nilai dari signifikansi jika dibandingkan dengan kriteria yang ada yaitu sebesar 0,1 lalu membandingkannya maka $0,398 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa merger tidak berdampak terhadap capital. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini (H5: Merger berdampak positif terhadap permodalan) ditolak. CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada

untuk menutup kemungkinan risiko yang ada dari perkreditan, serta mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. CAR yang semakin besar maka keuntungan bank juga akan besar atau semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian Suherman Sodikina dan Nana Sahronib (2016).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hipotesis pertama yang menyatakan ada merger berdampak positif terhadap kinerja pasar tidak terbukti. Adanya informasi mengenai merger membuat adanya perubahan kinerja pasar yang signifikan namun relatif kecil meskipun perubahan signifikansi baru terjadi pada t+2 dengan keyakinan hanya 95%.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan Merger berdampak positif pada peningkatan nilai profil risiko tidak terbukti. Karena apabila melihat dari rasio NPL maka merger tidak berdampak terhadap profil resiko, lalu apabila menggunakan rasio LDR yang mempunyai nilai Z sebesar -1.859 maka merger tidak berdampak positif terhadap profil resiko.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan Merger berdampak positif pada peningkatan nilai GCG tidak terbukti. Penilaian GCG menggunakan rasio GCG. Di mana nilai signifikansinya $> 0,1$ maka merger tidak berdampak terhadap GCG.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan merger berdampak positif terhadap rentabilitas tidak terbukti. Penilaian rentabilitas menggunakan rasio ROA. Di mana nilai signifikannya $< 0,1$ namun nilai Z nya -2.366 maka merger berdampak negatif terhadap rentabilitas.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan merger berdampak positif terhadap permodalan tidak terbukti. Penilaian kecukupan modal menggunakan rasio CAR. Di mana nilai signifikansinya $> 0,1$ maka merger tidak berdampak terhadap capital. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa penyaluran kreditnya kurang dimanfaatkan dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa saran yang diharapkan akan berguna pada masa yang akan datang oleh pihak yang berkepentingan.

1. Dalam mencari Abnormal Return peneliti hanya menggunakan data t-3 sampai dengan t+3. Peneliti berikutnya bisa menambah range waktu penelitian sebagai pembanding.
2. Sebelum merumuskan hipotesis ada baiknya melakukan studi literatur terlebih dahulu dan mendalam guna mendapatkan hipotesis yang kuat.

3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat lebih mencari literatur internasional dan sumber terbaru lainnya karena ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat dan mengalami pembaruan.



REFERENSI

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. (2004). "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Dalam Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), h:1-8.
- Ansary , Osama El & Mervat Hussien. (2017). The Impact of Stock Dividends and Stock Splits on Shares' Prices: Evidence from Egypt. *Accounting and Finance Research* 6(4), 96-114.
- Asriningsih, Wening. (2015). "Analisis Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Periode 2008-2012". *Jurnal Economia* 11(1), 10-15.
- Bansal, Anjali. (2015). "Understanding The Integration Mechanisms Practiced During Organizational Change". *Journal Of Organizational Change Management* 28(6), 929-947.
- Bank Indonesia. (2004). "Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- _____. (2004). "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- _____. (2011). "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- _____. (2011). "Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 9 Juli 2021.
- Barokah , Siti dan Rini Setyo Witiastuti. (2016). "Pengujian Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Peluncuran Indeks Mnc36". *Management Analysis Journal* 5 (2), 136-142.
- Bawono, Satriyo dan Sutrisno. (2004), "Pengaruh Informasi Divestasi Pt. Bank Danamon Tbk. Terhadap Harga Sahamnya Di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2002 – 2003", *Sinergi Kajian Bisnis Dan Manajemen* 6(2), 1 – 11.
- Bramantyo Djohanputro, MBA, Ph.D. 2004. "Restrukturisasi Perusahaan Berbasis Nilai". Jakarta. PPM
- Brealey, RA Myers,S.C., dan Marcus A.J,(1999).*Fundamentals of corporate finance*.Edisi kedua.Irwin Mcgraw-Hill:Boston.
- Calipha, Rachel. (2018), "Acquired, transferred and integrated knowledge: a study of M&A knowledge performance". *Journal Of Strategy and Management* 11(03), 282-305.

- Cen, Su dan Edi. (2016). “Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Dan Diakuisisi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Benefita* 1(3), 113-122.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dyaksa, Widyaputra. (2006). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2004). *Tesis Magister Manajemen. Universitas Diponegoro*. Semarang
- Gunawan , Barbara. (2005). “Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Akuisitor dan Non Akuisitor dalam Sektor Industri yang Sama di BEJ Perioda Tahun 1998-200” , *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 6(1), 1-20.
- Hariyani, Iswi.,Serfianto, & Cita, Yustisia Sefiyani. (2011). “Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan”, Cetakan Pertama. Jakarta: Visimedia.
- Hendrayana, Putu Wira Dan Gerianta Wirawan Yasa. “Pengaruh Komponen Rgec Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1), 74-89.
- Horne, Van. Wachowicz, John. (2007). “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Huizinga, H.P, J.H.M. Nelissen dan R.V. Vennet. (2001). “Efficiency Effects of Bank Mergers and Acquisitions in Europe”. *Tinbergen Institute Discussion Papers*, TI 2001-008/3.
- Junaid, Muhammad Iqbal. Syed Zulfiqar Ali Shah. (2011). “Determinants Of Systematic Risk”.*The Journal of Commerce*, 4(1), pp: 47-56.
- Kaihatu, Thomas S. (2006). “Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8(1), 1-9.
- Khalila, Muhammad dan Raida Fuadi. (2016). “Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1), 20-35.
- Kheder, Alaghi. 2013. “Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange”. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(1), pp:596-600.

- Korompis, Vanessa Elisabeth Dan Tri Oldy Rotinsulu Dan Jacky Sumarauw. (2015). “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Pt. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”. *Jurnal EMBA* 3(4), 433-442.
- Kristanto, M. R., & Sihotang, P. (2013). “Financial Restructuring Driven by Single Presense Policy (SPP) (A Case Study Merger at PT. BANK NIAGA TBK AND LIPPO BANK TBK)”. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 5(2), 129–155.
- Lasta, Heidy Arrvida Dan Zainul Arifin Dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 13(2), 1-10.
- Liao, Jianwen. (2005), Corporate Restructuring, Performance And Competitiveness: An Empirical Examination, 15(1), 33-48.
- Lisa, Marlina dan Clara Danica. (2009). “Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio”. Dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), h: 1-6.
- Mahmoedin. (2002). Melacak Kredit Bermasalah. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Mandasari, Jayanti. (2015). “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013”. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 3(2), 363-374.
- Mardiyanto, Handono. (2009). “Intisari Manajemen Keuangan”. Bandung: Pustaka.
- Melicher, Ronald W and George H. Hempel. (2020), Differences in Financial Characteristics between Conglomerate Mergers and Horizontal or Vertical Mergers. *Nebraska Journal of Economics and Business* 10(04), 61-74.
- Mucenieks, Kaspars, 2018, Factors Affecting Mergers And Acquisitions In The European Union, *Humanities And Social Sciences Latvia* 26(2), 102-114.
- Musyoki, Danson. (2017). “Corporate Restructuring and Firm Value: Review of Evidence”. *International Journal of Business and Social Science* 8(1), 70-78.
- Purdiaswari, Citra dan Susilo Toto Rahardjo dan Idris. (2016). “Analisis Restrukturisasi : Penerapan Debirokratisasi Pt. Pln (Persero) Jawa Tengah Dan Di. Yogyakarta (Studi pada PT PLN (Persero) Area Magelang dan UL Salatiga)”. *Jurnal Bisnis STRATEGI* 25(1), 82-95

- Purwasih, Ratna. 2010. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008”. *Skripsi Jurusan Auntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Utami, Iftia Putri, I. (2013). “Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi”. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*, 2(2).
- Rasyid, Arwin. (2006). “180 Derajat, Inside Story Transformasi Bank Danamon”. Penerbit Bara, Jakarta.
- Sadikin, Ali. (2011). “Analisis Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Indonesia)”. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12(1), 25-34.
- Santoso , Ruddy Tri. (2010). “Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009)”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 12(2), 102-128
- Sisbintari, I. (2012). “Analisis Komparatif Car, Ldr, Roa Dan Roe Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt. Bank Cimb Niaga Tbk”. *Jurnal Profit*, 6(No. 2), 163–173
- Sodikina , Suherman dan Nana Sahroni. (2016). “Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi”. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2(2), 81-90.
- Sumodiningrat, Gunawan. & Nugroho, Riant. (2005). “Membangun Indonesia Emas Model Pembangunan Indonesia Baru Menuju Negara-negara yang Unggul dalam Persaingan Global”. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yuliani. (2007).” Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta”. *Dalam Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*. 5(10), h: 15-43
- Yuniawati, Rena. (2016). Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bidder Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Ekuitas*
- Yustisia, Natali. (2017), The Impact of Stock Split on the Performance in Indonesian Manufacturing Companies, *Binus Business Review*, 9(1), 39-46.
- Yessi, Ni Putu Noviantini Permata Dan Sri Mangesti Rahayu Dan Maria Goretti Wi Endang NP. (2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 1(1), 1-8